

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pertama tidak ada perbedaan antara Muhammad Abduh dan mufasir lain dalam menafsirkan ayat satu, dan dua dalam surah al-Fil.

Kedua perbedaan antara penafsiran Muhammad Abduh dan Mufasir lain muncul dalam penafsirannya pada ayat tiga sampai ayat lima dalam surah al-Fil, khususnya terkait dengan penafsiran terhadap lafaz tayran abābīl, sījjīl, asf. . Muhammad Abduh cenderung menafsirkan lafaz tayran ialah hewan yang terbang di langit, baik yang bertubuh kecil ataupun besar. Kemudian lafaz abābīl ialah kawanan burung atau kuda dan sebagainya yang masing-masing kelompok mengikuti kelompok lainnya. Muhammad Abduh menjelaskan makna kata sījjīl berasal dari bahasa persia yang di campur dengan bahasa arab, yang bermakna tanah yang membatu, yang mana tanah itu telah tercampur dengan racun. Dan makna asf di tafsirkan dengan racun atau virus yang masuk ke dalam pori-pori, dan menimbulkan bisul-bisul yang pada akhirnya menyebabkan rusaknya tubuh, serta berjatuhan daging-daging pasukan Abraha dari tubuhnya.

Sedangkan mufasir lain menafsirkan lafaz tayran abābīl ialah benar benar burung abābīl, lafaz sījjīl ialah batu (yang berasal) dari tanah yang terbakar, dan lafaz asf dikiasikan dengan Ma'kul "dimakan" yakni daun-daun yang habis dan rusak karena dimakan ulat.

Ketiga bahwa mufasir lain tidak sependapat dengan lafaz tayran abābīl ditinjau dari aspek berikut:

1. Aspek kewahyuan

berdasarkan Riwayat yang digunakan Muhammad Abduh tentang wabah virus cacar, mendapat kritik dari Sayyid Quthub. Sayyid Quthub mengatakan riwayat yang digunakan Muhammad Abduh yang dianggap tidak ada kaitannya dengan peristiwa yang diceritakan dalam surah al-Fil. Ketika diidentifikasi memang tidak ada kaitannya yang pasti seperti hari dan tanggal berapa terjadi wabah cacar itu, terhadap riwayat yang digunakan Muhammad Abduh dengan kejadian hancurnya pasukan Abraha pada surah al-Fil.

2. Aspek bahasa

Sya`rawi mengkritik Muhammad Abduh dengan kebahasaannya. Yakni pada huruf fa/maka, dalam firman fajaalahum kaasfim ma'kul Artinya: Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat. Huruf fa/maka di dalam tata bahasa Arab berguna untuk tertib dan langsung, dan menunjukkan singkatnya waktu antara peristiwa hancurnya pasukan bergajah.

Namun apabila diasumsikan virus ataupun bakteri yang dimaksud adalah dari penyakit lain, maka belum ditemukan adanya virus ataupun penyakit yang cocok dengan yang ditafsirkan Muhammad Abduh, dalam menafsirkan terkait tayran abābīl, sġjġīl dan ashf pada surah al-Fil.

B. Saran

Penafsiran Muhammad Abduh terhadap surah al-Fil, merupakan persoalan yang mengandung kontroversi dikalangan para mufasir hingga sekarang, untuk itu:

Pertama penelitian tentang studi kritis terhadap penafsiran Muhammad Abduh ini, masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang harus dibenahi. Oleh karena itu, diharapkan kritik ataupun saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. sehingga nantinya dapat menjadi sebuah kajian ilmiah yang semakin sempurna.

Kedua adanya perhatian khusus bagi akademisi ilmu Al-Qur`an dan tafsir, agar melakukan penelitian lebih dalam yang berkaitan dengan penafsiran Muhammad Abduh.

Ketiga adanya kritik atau saran dari pembaca, agar tulisan ini tidak berhenti sampai disini.

